

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan identitas bangsa. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dibekali nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang menjadi bagian penting dari kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan Seni Budaya memiliki peran strategis, karena tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Pendidikan Seni Budaya membantu siswa mengembangkan kreativitas, apresiasi estetika, serta kemampuan untuk menghargai warisan budaya lokal, yang menjadi bagian dari identitas mereka sebagai warga negara (Koentjaraningrat, 2009; Sedyawati, 2006).

Pendidikan Dalam kerangka pendidikan nasional, sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya, bahasa, suku, dan tradisi. Setiap daerah memiliki identitas budaya yang khas, mulai dari seni tari, musik tradisional, cerita rakyat, hingga motif tradisional

dalam seni rupa lokal. Kekayaan ini menjadi salah satu warisan budaya yang perlu dikenalkan kepada generasi muda agar mereka memiliki rasa bangga dan kepedulian terhadap budaya daerahnya sendiri. Di Aceh, salah satu kekayaan budaya yang penting adalah motif tradisional Aceh, seperti Emun Berangkat dari budaya Gayo dan Pinto Aceh yang menjadi ciri khas masyarakat Aceh.

Sebagai Motif Emun Berangkat melambangkan kebersamaan, semangat, dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat, sedangkan motif Pinto Aceh menggambarkan kemegahan, keindahan, dan simbol identitas kerajaan Aceh (Yusuf, 2018; Ibrahim & Sulaiman, 2020). Kedua motif ini bukan sekadar karya seni, tetapi juga mengandung nilai filosofis dan budaya yang penting untuk dikenalkan kepada siswa sejak dini. Pengenalan motif tradisional Aceh melalui pembelajaran formal dapat menumbuhkan rasa cinta, bangga, dan kepedulian terhadap warisan budaya daerah.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 57 Banda Aceh, pembelajaran Seni Budaya untuk siswa kelas III masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah, diskusi, dan penugasan tertulis. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga pengalaman belajar menjadi kurang menarik dan kurang interaktif. Siswa mayoritas belum mengenal motif tradisional Aceh secara visual maupun melalui aktivitas yang melibatkan pengamatan langsung. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan materi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan media pembelajaran yang tersedia.

Sejalan dengan perkembangan karakter siswa kelas III SD, mereka memiliki kemampuan berpikir konkret dan cenderung lebih tertarik pada aktivitas yang visual dan terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, sehingga materi dapat disajikan secara jelas, menarik, dan mudah diikuti. Salah satu media yang relevan adalah LKPD dapat membantu guru menyajikan materi secara sistematis, memungkinkan siswa mengamati, mengenal, dan memahami nama serta bentuk motif tradisional Aceh melalui kegiatan belajar yang sederhana, terstruktur, dan menyenangkan.

Pengembangan LKPD menjadi penting karena media ini memiliki beberapa keunggulan. Pertama, LKPD bersifat praktis dan mudah digunakan guru dalam proses pembelajaran. Kedua, LKPD dapat disusun secara sistematis, menampilkan motif beserta informasi yang relevan, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri atau dengan bimbingan guru. Ketiga, LKPD memungkinkan guru mengintegrasikan materi lokal ke dalam pembelajaran sehari-hari tanpa harus bergantung pada perangkat digital atau teknologi interaktif. Dengan demikian, LKPD menjadi media yang efektif dan relevan untuk pembelajaran Seni Budaya di sekolah dasar.

Motif Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengembangan media berbasis budaya lokal dapat membantu guru dalam menyajikan materi dengan lebih terarah, menarik, dan sesuai karakteristik siswa. Misalnya, Hadijah, Aulia, dan Eviyanti (2020) mengembangkan media

edukasi interaktif yang mengintegrasikan budaya Aceh untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, penelitian Minarti (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis Canva dalam pembelajaran sejarah budaya lokal dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Hanya saja, fokus penelitian sebelumnya sering menekankan media digital atau interaktif, sementara penggunaan LKPD berbasis motif tradisional Aceh masih terbatas. Hal ini menjadi peluang bagi penelitian ini untuk mengembangkan media berbasis LKPD yang sederhana, sistematis, dan sesuai kebutuhan guru serta karakteristik siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengembangan LKPD motif tradisional Aceh untuk siswa kelas III SD Negeri 57 Banda Aceh. LKPD ini agar siswa dapat mengamati, mengenal, dan memahami bentuk serta karakteristik motif. Pengembangan LKPD menekankan kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik, kelayakan materi, dan keterpaduan isi, sehingga media ini dapat digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran Seni Budaya.

Sehubungan dengan pengembangan LKPD, diharapkan guru memiliki sumber belajar yang layak, praktis, dan menarik. Sementara, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan kontekstual. Penelitian ini menekankan proses pengembangan media itu sendiri, sehingga dapat menjadi rujukan bagi guru untuk menggunakan LKPD sebagai alternatif media pembelajaran Seni Budaya berbasis motif tradisional

Aceh, tanpa menekankan peningkatan pemahaman atau hasil belajar secara langsung menarik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai budaya lokal masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan budaya setempat. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran Seni Budaya yang mampu mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan LKPD Seni Budaya untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Budaya Lokal Berbasis Motif Tradisional Aceh.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas III SD Negeri 57 Banda Aceh karena pada tahap ini kemampuan berpikir kreatif siswa sedang berkembang. Diharapkan, melalui media pembelajaran yang menarik, siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar serta mampu menghasilkan karya yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap budaya Aceh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan LKPD Seni Budaya berbasis motif tradisional Aceh untuk pemahaman nilai-nilai budaya lokal pada siswa kelas III SD Negeri 57 Banda Aceh?

2. Bagaimana tingkat kelayakan LKPD Seni Budaya berbasis motif tradisional Aceh yang dikembangkan berdasarkan hasil validasi ahli?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan LKPD Seni Budaya berbasis motif tradisional Aceh dalam pembelajaran?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran Seni Budaya. Pada siswa kelas III SD 57 Banda Aceh.
- 2) Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang dibatasi sampai tahap implementasi (uji coba), tanpa tahap evaluasi secara luas.
- 3) Penelitian ini tidak mengukur peningkatan hasil belajar secara kuantitatif melalui *pre-test* dan *post-test*, tetapi difokuskan pada pengembangan produk dan pemahaman siswa secara deskriptif.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pengembangan media pembelajaran motif tradisional aceh berbentuk LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas III SD Negeri 57 Banda Aceh dan melakukan uji coba terbatas pada siswa kelas III SD Negeri 57 Banda Aceh untuk mengetahui sejauh mana media yang di kembangkan dapat di terima dan di pahami oleh siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, yaitu untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan kajian tentang media pembelajaran berupa LKPD pada mata pelajaran Seni Budaya di sekolah dasar, dan menjadi rujukan dalam penelitian sejenis yang mengkaji pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal, khususnya motif tradisional Aceh.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Manfaat bagi peneliti memberikan pengalaman langsung dalam merancang dan mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Seni Budaya berbasis motif tradisional Aceh untuk membantu dalam pemahaman nilai-nilai budaya lokal. Selain itu, penelitian ini juga meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengembangkan bahan ajar yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas III SD Negeri 57 Banda Aceh.
 - b. Manfaat bagi peserta didik penelitian ini memberikan manfaat sebagai sarana belajar yang membantu dalam memahami nilai-nilai budaya lokal melalui penggunaan LKPD Seni Budaya berbasis motif tradisional Aceh, serta mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam penggunaan LKPD berbasis motif tradisional Aceh sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi budaya secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.